

**PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO*,
KOMITE AUDIT, *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP
MANAJEMEN LABA**

**(Studi Empiris Pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
dan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 – 2019)**

Shinta Kardilla¹⁾, Raja Adri Satriawan Surya²⁾, Eka Hariyani²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

E-mail: shintakardilla@gmail.com

*The Effect Of Independent Commissioners, Financing To Deposit Ratio, Audit
Committee, Leverage, Company Size And Managerial Ownership
On Earning Management*

*(Empirical Study at Islamic Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange
and Financial Services Authority 2016 – 2019)*

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of independent commissioners, Financing To Deposit Ratio (FDR), audit committee, leverage, company size and managerial ownership on Earnings Management in Islamic Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange and the Financial Services Authority in 2016 – 2019. The research was conducted on Islamic Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange and the Financial Services Authority in 2016 – 2019. The total population was 28 companies, while the total sample was 28 companies with a data period of 4 years, from 2016 to 2019, so the data to be collected presented as many as 112 data. The sampling method used the purposive sampling method, while the data analysis used multiple linear regression. The results of the study conclude that the variables of Independent Commissioner (X_1), Financing To Deposit Ratio (X_2), Audit Committee (X_3), Leverage (X_4), Company Size (X_5) and Managerial Ownership (X_6) affect earnings management in registered Islamic Banks. on the Indonesia Stock Exchange and the Financial Services Authority in 2016 – 2019.

Keywords: Independent Commissioner, Financing To Deposit Ratio, Audit Committee, Leverage, Company Size and Managerial Ownership.

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana, serta berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran dengan berdasar pada falsafah kepercayaan. Bank syariah merupakan bank yang menggunakan sistem dan operasi perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam yang mengikuti tata cara usaha, perjanjian

usaha, yang dituntun oleh Al-Qur'an dan Al Hadist, dan mengikuti tata cara usaha, perjanjian usaha, yang tidak dilarang oleh Al-Qur'an dan Al Hadist (*Islamic Banking*). Sedangkan perbankan syariah atau perbankan Islam adalah sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasar hukum Islam atau syariah (Mahfuzotun, 2017).

Menurut Undang- Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan Syariah, Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya

berdasarkan prinsip syariah pada kegiatannya dalam memberikan jasa dan lalu lintas pembayaran. Kemudian UU tersebut disempurnakan dengan Undang-Undang yang terbaru, yaitu Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Laporan Keuangan (*Financial Statements*) merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Pentingnya laporan keuangan juga diungkapkan bahwa laporan keuangan merupakan sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik.

Tindakan manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk mempengaruhi tingkat laba yang ditampilkan tindakan seperti ini disebut *earning management*. Manajemen laba menurut Scott (2011:423) dalam (Desry K. P dkk. 2019) adalah *‘the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective’*. Hal ini berarti manajemen laba merupakan keputusan dari manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu yang dianggap bisa mencapai tujuan yang diinginkan, baik itu untuk meningkatkan laba atau mengurangi tingkat kerugian yang dilaporkan.

Berikut fenomena yang terkait dengan praktik manajemen laba di Indonesia. *Pertama*, fenomena yang terjadi pada PT. Bank Bukopin Tbk (BBKP) dimana pihak Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memeriksa laporan keuangan Bank Bukopin untuk tahun 2015, 2016 dan 2017 karena laporan keuangan di manipulasi atau “dipermak” oleh pihak manajemen yaitu memanipulasi data kartu kredit, yang melibatkan Dirut Bank Bukopin (www.finance.detik.com).

Fenomena *kedua*, PT. Bank Syariah Mandiri (BSM) yang

merupakan anak usaha PT. Bank Mandiri Tbk dimana pihak manajemen menyalurkan pembiayaan fiktif dengan cara memanipulasi pengajuan pembiayaan dari debitur dan pembiayaan yang cair digunakan untuk kepentingan pribadi salah satu pihak manajemen perusahaan (www.cnnindonesia.com).

Fenomena lainnya pada perusahaan jasa yang ada di Indonesia yaitu kasus PT. Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Kasus PT. KAI terdeteksi adanya kecurangan dalam penyajian laporan keuangan. Ini merupakan suatu bentuk penipuan yang dapat menyesatkan investor dan *stakeholder* lainnya. Diduga terjadi manipulasi data dalam laporan keuangan PT. KAI tahun 2005, dimana perusahaan tersebut dicatat meraih keuntungan sebesar Rp. 6,9 Miliar. Padahal apabila diteliti dan dikaji lebih rinci, perusahaan seharusnya menderita kerugian sebesar Rp. 63 Miliar. Kerugian ini terjadi karena PT. KAI telah tiga tahun tidak dapat menagih pajak pihak “PTA” dan “IWPW”.

Pentingnya Manajemen Laba untuk diteliti kembali adalah karena dapat memberikan gambaran tentang perilaku manajer suatu perusahaan dalam melakukan pelaporan kegiatan usahanya dalam periode tertentu dan untuk melihat seberapa besar motivasi seorang manajer kecenderungannya untuk mengatur data keuangan yang dilaporkan.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian Puttu Teddy A (2018) yang berjudul Pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba dan penelitian Mahfudzotun (2017) yang berjudul Pengaruh NPM (*Net Profit Margin*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), Komite audit, pertumbuhan usaha, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pada

penelitian Puttu Teddy A (2018) variabel kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara dari penelitian Mahfudzotun (2017) variabel FDR, komite audit, *leverage* dan ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini pula, ada penambahan variabel independen lain yaitu, Komisaris Independen. Komisaris independen di ambil dari penelitian Firmansyah (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Sehingga jumlah variabel independen didalam penelitian ini adalah 6 (enam) variabel karena keenam variabel tersebut masih terdapat perbedaan hasil (Gap Riset).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba? (2) Apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap manajemen laba? (3) Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba? (4) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba? (5) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba? Dan (6) Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba?

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komisaris independen terhadap Manajemen Laba (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Manajemen Laba, (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komite audit terhadap Manajemen Laba (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *leverage* terhadap Manajemen Laba (5) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap Manajemen Laba (6) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap Manajemen Laba.

TELAAH PUSTAKA & KERANGKA PEMIKIRAN

Bank Syariah

Menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa.

Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2012:49) manajemen laba dapat didefinisikan sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam menentukan laba dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan pribadi. Manajemen laba merupakan upaya manajer untuk mengintervensi atau memperbaharui informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan dan mendapatkan keuntungan privat (Sulistyanto, 2012 :48).

Manajemen laba muncul ketika manajer menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan untuk menyesatkan *stakeholders* yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan atau untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang menggunakan angka-angka akuntansi yang dilaporkan..

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah dewan komisaris yang secara umum mempunyai pengawasan yang lebih baik

terhadap manajemen. Hal ini akan mengurangi kemungkinan kecurangan dalam menyajikan laporan keuangan yang mungkin dilakukan manajemen, karena pengawasan yang dilakukan oleh anggota komisaris lebih baik dan bebas dari berbagai kepentingan intern dalam perusahaan (Chtourou *et al.*, 2011).

Financing To Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio atau *Loan to Deposit Rasio* memiliki arti yang sama, perbedaannya adalah FDR dipakai untuk bank syariah sedangkan LDR digunakan oleh bank konvensional. FDR merupakan aktivitas penyaluran dana yang dilakukan oleh bank syariah berupa pembiayaan (*financing*) yang diberikan kepada nasabah yang membutuhkan. FDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (Dwi Ihsan, 2015:295). Menurut Sipahutar, LDR atau FDR adalah perbandingan antara kredit yang disalurkan perbankan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga (Augustinus, 2012:7).

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%. Jika angka rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank berada pada angka di bawah 80% (misalkan 60%), maka dapat disimpulkan bahwa bank tersebut hanya dapat menyalurkan sebesar 60% dari seluruh dana yang berhasil dihimpun. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai intermediasi (perantara) antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana, maka dengan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) 60% berarti 40% dari seluruh dana yang dihimpun tidak tersalurkan dalam bentuk pembiayaan, sehingga dapat dikatakan bahwa bank

tersebut tidak menjalankan fungsinya dengan baik.

Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dewan direksi dalam rangka membantu serta mengawasi tugas dari direksi untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dapat dipertanggungjawabkan (Widjaja, 2011 : 24).

Leverage

Menurut Fahmi (2011 :22) Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini Variabel *Leverage Ratio* dihitung dengan menggunakan rasio *Debt to Equity ratio* (DER), DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Leverage* merupakan perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai *leverage* maka resiko yang akan dihadapi investor akan semakin tinggi dan para investor akan meminta keuntungan yang semakin besar. Sumber yang berasal dari hutang akan meningkatkan resiko perusahaan. Oleh karena itu, semakin banyak menggunakan hutang maka *leverage* perusahaan akan besar dan akan semakin besar pula risiko yang dihadapi perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklarifikasikan besar kecil perusahaan menurut beberapa cara antara lain total aset, nilai per saham, dan lain-lain (Fransiska, 2013). Perusahaan yang besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga mereka akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan, sehingga berdampak perusahaan tersebut melaporkan kondisinya lebih

akurat. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan semakin banyak dan memperkecil kemungkinan terjadinya asimetri informasi yang dapat menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan.

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva (Bambang Riyanto, 2011:313). Perusahaan yang berukuran besar akan memiliki kepentingan yang lebih luas sehingga berbagai kebijakan perusahaan akan memiliki dampak yang lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan perusahaan kecil.

Kepemilikan Manajerial

Menurut Sukirni (2012) kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham oleh pihak manajemen yang juga berarti dalam hal ini manajemen sebagai pemilik dalam perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada sebuah perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial dihitung dengan presentase jumlah kepemilikan saham dari pihak manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Mahariana dan Ramantha, 2014).

Menurut Oktadella (2011) kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris, direksi dan karyawan. Adanya kepemilikan manajerial, manajemen tidak hanya berfungsi sebagai pengelola perusahaan namun juga sebagai pemegang saham.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Menurut UURI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (5), Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan

pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Komisaris independen merupakan pihak yang tidak mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris, serta dengan perusahaan itu sendiri. .

Berikut Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2016), dan Juoro Larastomo (2016), menunjukkan Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen Laba. Atas dasar uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis :

H1 : Komisaris Independen berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Manajemen Laba

Rasio FDR merupakan rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Peningkatan penyaluran pembiayaan akan menyebabkan peningkatan pendapatan dari bagi hasil. Pendapatan yang meningkat akan berdampak pada peningkatan kinerja yang diikuti dengan peningkatan laba. Semakin tinggi rasio FDR maka memberikan indikasi likuiditas rendah, dan hal inilah yang menyebabkan manajemen termotivasi melakukan praktik manajemen laba. Sehingga semakin tinggi rasio FDR maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba.

Berikut hasil penelitian menurut Muhammad Irham Nasution (2017) menunjukkan FDR berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Atas dasar uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis :

H2: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Komite audit adalah pihak yang bertanggungjawab melakukan pengawasan dan pengendalian untuk

menciptakan keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas. Keempat faktor inilah yang membuat laporan keuangan menjadi lebih berkualitas (Sulistyanto, 2012:156). Komite audit yang berlatar belakang ahli dibidang keuangan merupakan pihak yang efektif untuk mengurangi manajemen laba. Hal ini karena komite audit ahli keuangan merupakan anggota komite audit yang benar-benar berpengalaman untuk menganalisis masalah-masalah pada laporan keuangan terutama mendeteksi kecurangan seperti manajemen laba.

Oleh karena itu dengan adanya keberadaan komite audit didalam perusahaan, dapat menekan terjadinya praktik manajemen laba karena manajemen perusahaan merasa diawasi atas kegiatan yang dilakukan. Berikut hasil penelitian menurut Fransiska Natalia K (2013) dan Anindyah Prastiti (2013) menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Atas dasar uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis :

H3 : Komite audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Leverage adalah perbandingan antara total kewajiban dengan total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan besarnya aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Dalam teori keagenan, semakin dekat perusahaan dengan pelanggaran perjanjian hutang yang berbasis akuntansi, lebih memungkinkan manajer perusahaan untuk memilih prosedur akuntansi yang memindahkan laba yang dilaporkan dari periode masa datang ke periode saat inui.

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran perjanjian utang, dengan demikian, perusahaan

yang mempunyai rasio *leverage* tinggi berarti memiliki proporsi utang lebih besar dibandingkan dengan proporsi *shareholder equity* nya, akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Semakin tinggi rasio *leverage* maka akan semakin tinggi juga tingkat manajemen laba. Hal ini diperjelas Utari (2016) yang menyebutkan bahwa *leverage* yang tinggi disebabkan oleh kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen.

Berikut hasil penelitian Anak Agung dkk (2015) dan Sesti Yurfita S dkk (2015) dan Fransiska Natalia K (2013) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.. Atas dasar uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis :

H4: *Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Perusahaan besar kurang memiliki motivasi dalam melakukan praktik manajemen laba. Hal ini dikarenakan pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan di perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil. Basis investor yang lebih besar terdapat pada perusahaan besar, sehingga perusahaan besar mendapat *pressure* yang lebih kuat untuk bisa menampilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya (Marihot dan Setyawan, 2017).

Berikut hasil penelitian menurut Puttu Teddy A (2018) dan Muhammad Irham Nasution (2017) dan Anak Agung dkk (2015) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Atas dasar uraian di atas maka dapat dirumuskan hipotesis :

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Menurut Indriastuti (2012) menyatakan bahwa praktek manajemen laba dapat diminimumkan dengan menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen dengan cara memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*managerial ownership*). Sehingga apabila manajemen memiliki saham dalam perusahaan maka manajemen tersebut akan memposisikan dirinya sebagai pemegang saham. Artinya manajemen tersebut juga akan berusaha agar kinerja perusahaan menjadi semakin baik dan melakukan monitoring atau pengawasan yang sama seperti pemilik luar. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan manajerial adalah presentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar. Secara umum dapat dikatakan bahwa presentasi tertentu kepemilikan saham oleh manajemen akan cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Murtini dan Mansyur, 2012).

Berikut hasil penelitian menurut Puttu Teddy A (2018), Ayu Dwi (2017) dan Sesty (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.. Atas dasar uraian diatas maka dapat dirumuskan hipotesis :

H6: Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini yaitu 28 Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 – 2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yang telah ditetapkan dengan kriteria tertentu dan dikalkulasikan sesuai dengan formula-formula yang telah dikemukakan dalam bab

sebelumnya, untuk masing-masing variabel.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur untuk periode 2016-2019, yang di publikasikan oleh BEI.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Manajemen laba diukur melalui *Discretionary Accruals (DA)* yang dihitung dengan cara menselisihkan *Total Accruals (TA)* dan *Nondiscretionary Accruals (NDA)*. Adapun penghitungan TA adalah menggunakan metode *Modifed Jones* dengan rumus:

$$TACCit = net\ income - operating\ cash\ flow$$

Dari persamaan TA tersebut, kemudian diestimasi dengan metode Ordinary Least Square (OLS). Estimasi α_1 , α_2 dan α_3 didapat dari regresi OLS tersebut dan digunakan untuk menghitung NDA sebagai berikut :

$$NDAit = \alpha_1 (1 / TAI_{i,t-1}) + \alpha_2 (REV_{it} / TAI_{i,t-1}) + \alpha_3 (PPE_{it} / TAI_{i,t-1}) + \varepsilon$$

Setelah itu menghitung nilai DA dengan rumus berikut:

$$DAit = TACCit - NDAit$$

Keterangan:

$TACCit$ = Laba bersih perusahaan i pada akhir tahun t, dikurangi *operating cash flow* atau arus kas operasi perusahaan i pada periode t

$TAI_{i,t-1}$ = Total aset perusahaan i pada tahun akhir tahun t-1

REV_{it} = Perubahan dalam pendapatan operasi perusahaan i pada akhir tahun t, dibagi total aset perusahaan i pada akhir tahun t

REC_{it} = Perubahan dalam piutang bersih

perusahaan i pada tahun t, dibagi total aset perusahaan i pada akhir tahun t

$$PPEit = \text{Nilai aktiva tetap (gross) perusahaan i pada tahun t, dibagi total aset perusahaan i pada akhir tahun t}$$

$NDAit$ = Non akrual kelolaan perusahaan i pada periode t

$DAit$ = Akrual kelolaan perusahaan i pada periode t

ε = Error term

Variabel Independen (X)

Komisaris Independen

Persentase jumlah dewan komisaris independen terhadap jumlah total komisaris yang ada dalam jumlah susunan dewan komisaris perusahaan sampel (C. Taco., V. Ilat, 2016).

KI = (Jumlah Komisaris Independen : Jumlah seluruh komisaris)

Financing To Deposit Ratio (FDR)

Rasio FDR menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2015). Adapun FDR dihitung dengan menggunakan rumus :

$FDR = \frac{\text{Kredit : Dana Pihak Ketiga}}{100\%} \times 100\%$

Komite Audit

Keberadaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga anggota, seorang di antaranya adalah komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite, sedangkan yang lain adalah pihak ekstern yang independen dan minimal salah seorang memiliki kemampuan dibidang akuntansi dan keuangan (Reviani dan Sudantoko, 2012). Adapun

komite audit dihitung dengan menggunakan rumus :

$KA = \frac{\text{Total anggota komite audit diluar perusahaan : Total anggota komite audit}}{100\%} \times 100\%$

Leverage

Leverage timbul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aset dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah perbandingan antara total hutang terhadap total aset. Rasio total hutang terhadap total aset disebut rasio hutang (debt ratio) (Sudana, 2011 : 157). Adapun *leverage* dihitung dengan menggunakan :

$LEV = \frac{\text{Total Hutang : Total Assets}}{100\%} \times 100\%$

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva yang ditunjukkan oleh *natural logaritma* dari total aset perusahaan (Bambang Riyanto, 2011:313).

Logaritma natural digunakan untuk mengurangi besarnya standar deviasi antara perusahaan besar dan yang lebih kecil sehingga didapatkan hasil yang lebih akurat (Pranoto, 2012). Adapun ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus :

$UK = (\ln \text{ Total Aset})$

Kepemilikan Manajerial

Menurut Oktadella (2011) kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris, direksi dan karyawan

Kepemilikan manajerial yang diukur dengan rumus :

$KM = \frac{\text{jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda yang sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Analisis linier berganda digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara bersama-sama ataupun secara parsial. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba
 α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$: Koefisien arah regresi
 X_1 : Komisaris Independen
 X_2 : FDR
 X_3 : Komite Audit
 X_4 : *Leverage*
 X_5 : Ukuran perusahaan
 X_6 : Kepemilikan manajerial
 e : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian ini adalah Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2016 – 2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Sampel yang sesuai dengan kriteria berjumlah 28 perusahaan dengan masa observasi 4 tahun sehingga data yang disajikan sebanyak 112 data.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Terdapat 6 (enam) variabel independen dalam penelitian ini yaitu Komisaris Independen (X_1), *Financing To Deposit Ratio* (X_2), Komite Audit (X_3), *Leverage* (X_4), Ukuran Perusahaan (X_5) dan Kepemilikan Manajerial (X_6). Berikut adalah statistik deskriptif dari sampel penelitian tahun 2016 – 2019:

Tabel 1 Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Manajemen Laba	112	206.678.236.497.405	47.365.884.450.661.2	16.904.436	206.630.870
Komisaris Independen	112	25.0	33.3	953.550.6	612.954
<i>Financing To Deposit Ratio</i>	112	190.6	401.3	285.0	210.7
Komite Audit	112	150	250	217.9	100.0
<i>Leverage</i>	112	17.2	45.4	31.8	28.2
Ukuran Perusahaan	112	9.38	13.00	10.82	3.62
Kepemilikan Manajerial	112	89.5	99.7	96.1	10.2
Valid N (listwise)	112				

Sumber: Data Olahan SPSS, Tahun 2021.

Hasil Uji Normalitas

Untuk melihat hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		112
Normal Parameters ^a	Mean	.12673560
	Std. Deviation	4.07800123
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.032
	Negative	-.051
Kolmogorov-Smirnov Z		1.498
Asymp. Sig. (2-tailed)		.483

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Olahan SPSS, Tahun 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yang dihasilkan sebesar 0.483 dimana nilai ini lebih besar dari 0.05, maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Untuk melihat hasil uji multikolinearitas, dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Komisaris_independen	.900	7.111
	FDR	.773	4.293
	Komite_audit	.551	6.815
	Leverage	.434	6.305
	Ukuran_perusahaan	.543	5.843
	Kepemilikan_manajerial	.488	4.050

a. Dependent Variable: Manajemen_laba

Sumber: Data Olahan SPSS, Tahun 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk variabel komisaris independen sebesar 7.111, kemudian nilai VIF untuk variabel FDR sebesar 4.293, selanjutnya nilai VIF untuk variabel komite audit sebesar 6.815, selanjutnya nilai VIF untuk variabel *leverage* sebesar 6.305, kemudian nilai VIF untuk variabel ukuran perusahaan sebesar 5.843 dan nilai VIF untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar 4.050. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari multikolieritas hal ini dikarenakan nilai $VIF < 10$.

Hasil Uji Autokorelasi

Untuk melihat hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892	.796	.760	3.12319	1.665

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_manajerial, Komisaris_independen, Komite_audit, FDR, Ukuran_perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Manajemen_laba

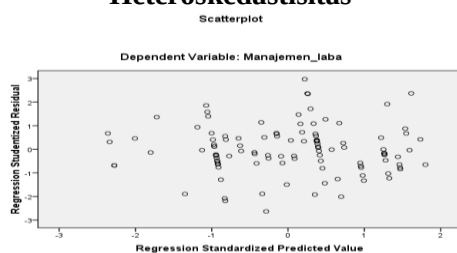
Sumber: Data Olahan SPSS, Tahun 2021.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai D-W untuk ketiga variabel independen sebesar 1.665. Hal ini menunjukkan nilai D-W berada diantara - 2 sampai + 2, yang artinya tidak ada autokorelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data Olahan SPSS, Tahun 2021.

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tersebar di atas dan di atas angka nol pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari *heteroskedastisitas*.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk melihat hasil dari perhitungan regresi linear berganda dapat di lihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	17.812	6.409	
	Komisaris_independen	8.591	2.082	1.578
	FDR	2.125	1.079	.536
	Komite_audit	4.138	1.412	.834
	Leverage	4.980	2.121	1.075
	Ukuran_perusahaan	3.072	1.155	.348
	Kepemilikan_manajerial	1.082	.159	.056

a. Dependent Variable: Manajemen_laba

Sumber: Data Olahan SPSS, Tahun 2021.

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 17.812 + 8.591X_1 + 2.125X_2 + 4.138X_3 + 4.980X_4 + 3.072X_5 + 1.082X_6 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan :

1. Konstanta sebesar 17.812 menyatakan bahwa jika diasumsikan bahwa variabel Komisaris Independen (X_1), *Financing To Deposit Rasio* (X_2), Komite Audit (X_3), *Leverage* (X_4), Ukuran Perusahaan (X_5) dan Kepemilikan Manajerial (X_6) adalah konstan, maka nilai manajemen laba pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 – 2019 adalah sebesar 17.812.
2. Koefisien regresi sebesar 8.591

- menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pada variabel Komisaris Independen (X_1), maka akan meningkatkan nilai manajemen laba pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 – 2019 sebesar 8.591 dengan asumsi besarnya variabel independen lainnya adalah tetap.
3. Koefisien regresi sebesar 2.125 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pada variabel FDR (X_2), maka akan meningkatkan nilai manajemen laba pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 – 2019 sebesar 2.125 dengan asumsi besarnya variabel independen lainnya adalah tetap.
 4. Koefisien regresi sebesar 4.138 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pada variabel komite audit (X_3), maka akan meningkatkan nilai manajemen laba pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 – 2019 sebesar 4.138 dengan asumsi besarnya variabel independen lainnya adalah tetap.
 5. Koefisien regresi sebesar 4.980 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pada variabel *leverage* (X_4), maka akan meningkatkan nilai manajemen laba pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 – 2019 sebesar 4.980 dengan asumsi besarnya variabel independen lainnya adalah tetap.
 6. Koefisien regresi sebesar 3.072 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pada variabel ukuran perusahaan (X_5), maka akan meningkatkan nilai manajemen laba pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 – 2019 sebesar 3.072 dengan asumsi besarnya variabel independen lainnya adalah tetap.
 7. Koefisien regresi sebesar 1.082 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai pada variabel kepemilikan manajerial (X_6), maka akan meningkatkan nilai manajemen laba pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 – 2019 sebesar 1.082 dengan asumsi besarnya variabel independen lainnya adalah tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Untuk melakukan pengujian terhadap masing-masing hipotesis, maka akan digunakan uji regresi parsial (uji t) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu atau parsial, apakah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Nilai t_{tabel} dalam penelitian ini ditunjukkan dengan $df = n - k - 1 = 112 - 6 - 1 = 107$ dengan taraf signifikansi 0,05 maka t_{tabel} yang didapat adalah 1,981. Berikut ini adalah hasil pengujian masing-masing hipotesis serta pembahasannya.

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel Komisaris Independen (X_1) diperoleh nilai $t_{hitung} 6.615 > t_{tabel} 1.981$ dengan nilai Sig sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti variabel komisaris independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 – 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2016) dan Juoro Larastomo (2016) yang menyimpulkan bahwa Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen Laba.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel *Financing To Deposit Rasio* (X_2) dengan nilai $t_{hitung} 3.575 > t_{tabel} 1.981$ dengan nilai Sig sebesar $0.028 < 0.05$ yang berarti variabel *Financing To Deposit Rasio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 – 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irham Nasution (2017) yang menyimpulkan bahwa FDR berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel Komite Audit (X_3) dengan nilai $t_{hitung} 5.335 > t_{tabel} 1.981$ dengan nilai Sig sebesar $0.005 < 0.05$ yang berarti variabel komite audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 – 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fransiska Natalia K (2011) dan Juoro Larastomo (2016) yang menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap Manajemen Laba.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel *Leverage* (X_4) dengan nilai $t_{hitung} 5.655 > t_{tabel} 1.981$ dengan nilai Sig sebesar $0.002 < 0.05$, yang berarti variabel *leverage* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 – 2019. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung dkk (2015) dan Sesti Yurfita S dkk (2015), dan Fransiska Natalia K (2013) yang menyimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_5) dengan nilai $t_{hitung} 4.461 > t_{tabel} 1.981$ dengan nilai Sig sebesar $0.010 < 0.05$ yang berarti variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 – 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puttu Teddy A (2018) dan Muhammad Irham Nasution (2017) dan Anak Agung dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (X_6) dengan nilai $t_{hitung} 3.017 > t_{tabel} 1.981$ dengan nilai Sig sebesar $0.036 < 0.05$ yang berarti variabel Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 – 2019. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puttu Teddy A (2018), Ayu Dwi (2017) dan Sesty (2015) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.892	.796	.760	3.12319	1.665

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan_manajerial, Komisaris_independen, Komite_audit, FDR, Ukuran_perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Manajemen_laba

Sumber: Data Olahan SPSS, Tahun 2021.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.760 atau sebesar 76,0 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel Komisaris Independen (X_1), *Financing To Deposit Ratio* (X_2), Komite Audit (X_3), *Leverage* (X_4), Ukuran Perusahaan (X_5) dan Kepemilikan Manajerial (X_6) memberikan sumbangan pengaruh terhadap manajemen laba pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 – 2019 sebesar 76,0 %, sedangkan sisanya sebesar 24,0 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan:

1. Variabel Komisaris Independen (X_1) berpengaruh terhadap manajemen laba pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 – 2019. Hal ini dikarenakan keberadaan komisaris Independen akan menjamin transparansi penyajian pelaporan keuangan yang disajikan sehingga meningkatkan kepercayaan para pihak-pihak yang berkepentingan di dalam perusahaan. Dengan semakin besar jumlah komisaris independen di dalam suatu perusahaan, maka

akan mempersempit ruang gerak kemungkinan terjadinya praktek manajemen laba pada perusahaan.

2. Variabel *Financing To Deposit Ratio* (X_2) berpengaruh terhadap manajemen laba pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 – 2019. Hal ini disebabkan apabila semakin tinggi rasio FDR maka memberikan indikasi likuiditas rendah, dan hal inilah yang menyebabkan manajemen termotivasi melakukan praktik manajemen laba. Sehingga semakin tinggi rasio FDR maka perusahaan cenderung melakukan manajemen laba.
3. Variabel Komite Audit (X_3) berpengaruh terhadap manajemen laba pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 – 2019. Hal ini disebabkan dengan adanya keberadaan komite audit didalam perusahaan, dapat menekan terjadinya praktik manajemen laba karena manajemen perusahaan merasa diawasi atas kegiatan yang dilakukan.
4. Variabel *Leverage* (X_4) berpengaruh terhadap manajemen laba pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 – 2019. Hal ini dikarenakan jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi, maka akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba agar terhindar dari pelanggaran perjanjian utang dan akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.
5. Variabel Ukuran Perusahaan (X_5) berpengaruh terhadap manajemen laba pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 – 2019. Hal ini disebabkan

apabila semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan semakin banyak dan memperkecil kemungkinan terjadinya asimetri informasi yang dapat menyebabkan terjadinya praktik manajemen laba pada perusahaan.

6. Variabel Kepemilikan Manajerial (X_6) berpengaruh terhadap manajemen laba pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016 – 2019. Hal ini disebabkan apabila presentasi kepemilikan saham oleh manajemen yang cukup tinggi, maka akan cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba.

Keterbatasan

1. Penelitian ini menggunakan periode penelitian yang masih tergolong pendek yaitu tahun 2016-2019.
2. Dalam penelitian ini hanya menguji beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen laba yaitu Komisaris Independen, *Financing To Deposit Ratio*, Komite Audit, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak Agung Mas Ratih, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba, Jurnal EMBA, Vol. 4, No. 4, Juni 2015, Hal. 143-187.
- Ayu Dwi Ihsan. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan, *Leverage*, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Manajemen Laba Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi. Universitas Trisakti.
- Bambang, Riyanto. 2011. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Revisi, Yogyakarta : Penerbit GPFE.
- Chtourou *et al.*, 2011, *The Impact of Selected Corporate Governance Variables in Mitigating Earnings Management in The Philippines : DLSU Business and Economic Review*, 19 (1) : 17-27.
- Dwi Sukirni. 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Accounting Analysis Journal* I (2).
- Fahmi, Irham. 2011. Analisis Laporan Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Firmansyah. 2016. Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. *E-proceeding of Management*. Vol 3, no.2. Universitas Telkom.
- Fransiska, Trianna. 2013. Pengaruh Laporan Arus Kas, Ukuran Perusahaan, DER Terhadap Return Saham. *Jurnal Binar Akuntansi* Vol. 2, No.1, Januari 2013, Hal 66.
- Indriastuti, M. 2012. Analisis Kualitas Auditor dan *Governance* terhadap Manajemen Laba . Eksistensi (ISSN 2085 2401) Vol.IV no.2, Agustus 2012.
- Irham Nasution, M. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. Jakarta : Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah.
- Mahariana, I Dewa Gede Pingga dan I Wayan Ramantha. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional

- Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di BEI. E-Journal Akuntansi. Universitas Udayana. 7.2 : 519-528.
- Mahfudzotun dkk. 2017. Pengaruh Pengaruh *Net Profit Margin*, *Financing To Deposit Ratio*, Pertumbuhan Usaha, *Leverage*, dan *Size* Terhadap Manajemen Laba. Universitas Sarjanawiyata Yogyakarta. Vol 1, No.1. April 2017.
- Murtini dan Mansyur, 2012, Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. Pekbis Jurnal. Vol 2 N0.3.
- Nasution, Marihot dan Doddy Setiawan. 2017. Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. SNA X Makasar.
- Oktadella, Dewanti, 2011. Analisis *Corporate Governance* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Prastiti, A dan Meiranto W. 2013. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Diponegoro Journal of accounting. Vol.2 (no.4), Hal 1-12
- Puttu Teddy dan Iwayan.2018. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. E Jurnal Universitas Udayana. Vol 22.1 Januari (2018):1-29.
- Reviani dan Sudantoko, 2012, Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. Pekbis Jurnal. Vol 2 N0.3.
- Sesti Yurfita. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. JOM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau.
- Sri Sulistyanto. 2012. Manajemen Laba : Teori dan Model Empiris. Edisi Revisi, Jakarta : Grasindo.
- Sudana, 2011, Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Undang- Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan Syariah
- Desry Kristianti Panjaitan dan Muhamad Muslih, 2019. Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. Jurnal ASET (Akuntansi Riset) Vol.11, No.1
- UU- RI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
www.cnnindonesia.com
www.finance.detik.com